

AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam
(p-ISSN: 2548-5784 | e-ISSN: 2549-2101)
Vol. () (), (Bulan) (Tahun), (Halaman)(-)
Doi: <http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366>

EKSISTENSI REMAJA MASJID DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN MASJID OMAN AL-MAKMUR

Muhammad Alif Hawari¹

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
210201015@student.ar-raniry.ac.id

Sri Suyanta²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
srisuyanta@ar-raniry.ac.id

Abdul Hadi³

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
abdul.hadi@ar-raniry.ac.id

Teuku Zulkhairi⁴

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
teukuzulkhairi@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Masjid sebagai pusat peradaban Islam memiliki peran penting dalam pembinaan umat, baik dari aspek spiritual maupun pendidikan. Dalam konteks modern, keterlibatan remaja dalam kegiatan pendidikan Islam di masjid menjadi aspek krusial, terutama di tengah pengaruh globalisasi dan gaya hidup modern. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi, hambatan, dan faktor penunjang remaja masjid dalam kegiatan pendidikan Islam di Masjid Oman Al-Makmur, Banda Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja masjid aktif dalam kegiatan seperti pengajian dan kajian rutin, serta terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Tantangan yang dihadapi meliputi kesibukan pribadi dan kurangnya pengetahuan agama, namun dukungan dari masyarakat, pengurus masjid, serta fasilitas yang memadai menjadi faktor penunjang yang signifikan. Masalah seperti kurangnya pembinaan terstruktur dan pengaruh media sosial tetap menjadi perhatian. Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengurus masjid dan organisasi remaja dalam pembinaan generasi muda. Eksistensi remaja masjid menjadi indikator penting bagi keberlanjutan fungsi edukatif masjid di masyarakat.

Kata Kunci: Eksistensi Remaja Masjid, Pendidikan Islam, Masjid Oman Al Makmur

ABSTRACT

Mosques as the center of Islamic civilization have an important role in fostering people, both from a spiritual and educational aspect. In the modern context, the involvement of teenagers in Islamic education activities in mosques is a crucial aspect, especially amid the influence of globalization and modern lifestyles. This study aims to describe the existence, obstacles, and supporting factors of mosque youth in Islamic education activities at the Oman Al-Makmur Mosque, Banda Aceh. The research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results showed that mosque teenagers are active in activities such as recitation and routine studies, and are involved in planning and implementing activities. Challenges faced include personal busyness and lack of religious knowledge, but support from the community, mosque administrators, and adequate facilities are significant supporting factors. Issues such as the lack of structured coaching and the influence of social media remain a concern. This research is expected to make a practical contribution to mosque administrators and youth organizations in fostering the younger generation. The existence of mosque youth is an important indicator for the sustainability of the mosque's educational function in society.

Keywords: Existence of Mosque Youth, Islamic Education, Oman Al Makmur Mosque

A. PENDAHULUAN

Masjid sebagai pusat peradaban Islam memiliki peran penting dalam Pembinaan umat, tidak hanya dari aspek spiritual, tetapi juga pendidikan. Sejak zaman Rasulullah SAW, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan umat secara menyeluruh (Ismail et al., 2022). Dalam konteks ini, keterlibatan remaja dalam memakmurkan masjid melalui kegiatan pendidikan Islam menjadi salah satu fokus penting dalam pengembangan masyarakat Islam modern (Beny Sintasari, 2021).

Permasalahan utama yang mendorong penelitian ini adalah sejauh mana eksistensi remaja masjid dalam kegiatan pendidikan Islam di lingkungan Masjid Oman Al-Makmur, Banda Aceh (Nuwairah, 2017). Selain itu, penting juga untuk mengetahui hambatan yang di hadapi serta faktor-faktor penunjang yang memungkinkan untuk aktif dan konsisten dalam kegiatan keislaman tersebut. Penelitian ini merespons tantangan aktual mengenai partisipasi generasi muda dalam memakmurkan masjid yang semakin kompleks akibat pengaruh globalisasi dan gaya hidup modern (Suryadi, 2019).

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan eksistensi, hambatan, dan faktor penunjang remaja masjid dalam melaksanakan kegiatan pendidikan Islam. Dengan mengetahui hal tersebut, diharapkan masjid dapat menjalankan fungsi edukatifnya secara optimal melalui peran aktif generasi

muda. Tujuan ini sejalan dengan visi pemberdayaan pemuda dalam pembangunan sosial keagamaan di tengah masyarakat urban (Anugera, 2019).

Kajian teoritik yang relevan dalam penelitian ini mencakup konsep eksistensi remaja, teori partisipasi sosial, dan manajemen masjid (Aziz et al., 2022). Eksistensi remaja dapat dilihat melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas sosial yang memberi kontribusi nyata terhadap komunitas (Saputra & Muhajir, 2022). Teori partisipasi sosial menjelaskan bahwa keterlibatan individu dalam kegiatan sosial dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti motivasi, dukungan lingkungan, dan kesempatan berpartisipasi (Nasirun, 2018). Dalam konteks masjid, partisipasi remaja juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan pengurus, iklim organisasi, dan sistem pembinaan (Purnomo, 2020).

Masjid Oman Al-Makmur, sebagai masjid agung di Kota Banda Aceh, memiliki potensi besar dalam mengembangkan fungsi pendidikan keislaman yang melibatkan remaja. Kegiatan seperti tahfizh Al-Qur'an, pelatihan dakwah, dan pengajian rutin merupakan program strategis yang dapat dijalankan lebih efektif jika melibatkan peran aktif remaja (Fauzi, 2020). Namun, dalam kenyataan di lapangan, keterlibatan mereka tidak selalu optimal, baik karena keterbatasan kapasitas, kurangnya dukungan, maupun lemahnya koordinasi dengan pengurus masjid (Hafidz, 2021).

Diantara hambatan yang sering ditemui antara lain adalah kurangnya pembinaan terstruktur, minimnya pelatihan

kepemimpinan, dan pengaruh negatif media sosial. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi remaja dan aktualisasi peran mereka di lingkungan masjid (Abdul Gofur, 2023). Di sisi lain, faktor-faktor seperti dukungan keluarga, latar belakang pendidikan keagamaan, dan motivasi pribadi terbukti menjadi penunjang kuat dalam keberhasilan keterlibatan mereka (Muchtar, 2018).

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan menggali informasi langsung dari para remaja masjid, pengurus, serta tokoh masyarakat yang aktif di Masjid Oman Al-Makmur (Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman, 2022). Penelitian ini juga akan menganalisis bentuk-bentuk eksistensi yang dimunculkan oleh remaja masjid serta upaya strategis yang dilakukan untuk mengatasi hambatan partisipasi mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengurus masjid, organisasi remaja Islam, serta pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembinaan generasi muda yang lebih tepat sasaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pengembangan pemuda berbasis masjid (Nasution, 2017).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) Bagaimana eksistensi remaja masjid dalam kegiatan pendidikan Islam di lingkungan Masjid Oman Al-Makmur? (2) Apa saja hambatan

remaja masjid dalam melaksanakan kegiatan pendidikan Islam di lingkungan Masjid Oman Al-Makmur? dan (3) Apa saja faktor penunjang remaja masjid dalam kegiatan pendidikan Islam di lingkungan Masjid Oman Al-Makmur?

Dengan demikian, eksistensi remaja masjid merupakan indikator vital bagi keberlanjutan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat. Partisipasi aktif remaja tidak hanya memperkuat struktur sosial keagamaan di tingkat lokal, tetapi juga menjadi fondasi dalam menyiapkan generasi penerus yang berakhlak mulia, berilmu, dan siap menghadapi tantangan zaman (Mochamad & Purwantoro Edy Sugeng GS, 2020).

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam eksistensi, hambatan, dan faktor penunjang remaja masjid dalam kegiatan pendidikan Islam di lingkungan Masjid Oman Al-Makmur, Banda Aceh. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena sosial secara holistik berdasarkan pandangan subjek penelitian, dengan menggali makna yang terkandung di balik partisipasi remaja dalam aktivitas keislaman. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran apa adanya tentang kondisi di lapangan sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi variabel. Pendekatan ini sesuai dengan panduan dari (Moleong, 2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif

cocok digunakan untuk mengungkap dinamika sosial dan realitas yang kompleks.

Adapun subjek penelitian mencakup populasi seluruh masyarakat atau jamaah yang aktif di Masjid Oman Al-Makmur. Sampel penelitian dipilih secara *purpose sampling*, yaitu secara sengaja berdasarkan pertimbangan peneliti terhadap siapa yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan fokus penelitian. Sampel terdiri atas satu orang ketua remaja Masjid Oman Al-Makmur serta delapan orang masyarakat atau jamaah yang rutin mengikuti kegiatan di masjid tersebut. Teknik purposive sampling ini digunakan untuk menjamin kedalaman informasi yang diperoleh dari informan, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada ketua remaja masjid dan para jamaah untuk menggali pandangan mereka tentang eksistensi remaja dalam kegiatan pendidikan Islam. Observasi partisipatif dilakukan dengan ikut serta dan mengamati langsung kegiatan keislaman yang melibatkan remaja di masjid. Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dengan bukti-bukti fisik berupa foto kegiatan, arsip masjid, dan catatan program. Instrumen penelitian yang digunakan berupa panduan wawancara yang disusun berdasarkan rumusan masalah dan teori yang relevan. Panduan tersebut terdiri atas pertanyaan terbuka yang fleksibel, memungkinkan peneliti menggali

jawaban secara mendalam dan reflektif dari informan, sebagaimana disarankan (Creswell, 2016).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif (Miles & Huberman, 2014), yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk menyaring dan memfokuskan informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Kemudian, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar memperoleh keabsahan data secara maksimal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Partisipasi Remaja Masjid Dalam Kegiatan Pendidikan Islam (Seperti Pengajian, Kajian Rutin, Dan Pelatihan Keislaman).

Eksistensi remaja masjid dalam membangun pendidikan Islam di lingkungan Masjid Oman Al-Makmur tercermin dari berbagai kegiatan yang rutin mereka selenggarakan. Remaja Masjid Oman Al-Makmur secara berkala mengadakan kajian keislaman yang relevan dengan kehidupan remaja dan generasi milenial, seperti pembahasan akhlak, kecerdasan spiritual, dan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga

mengedepankan partisipasi aktif dari para remaja sebagai pemateri, panitia, dan peserta diskusi. Antusiasme terlihat dari keaktifan lebih dari setengah jumlah anggota dalam mengikuti kegiatan yang diadakan.

Dukungan dari masyarakat dan pengurus masjid juga menjadi salah satu indikator penting eksistensi remaja masjid. Menurut Rizky, masyarakat di sekitar Masjid Oman, khususnya wilayah Lampriet, sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh para remaja masjid, bahkan dinilai 10 dari 10 dalam hal dukungan. “saya melihat masyarakat di lingkungan masjid Oman Al-Makmur khususnya gampong Bandar baru, Lampriet sangat mendukung kegiatan yang dilakukan para remaja masjid, saya kasih nilai 10 untuk remaja”. Fasilitas yang disediakan masjid pun lengkap, seperti aula, Wi-Fi, mikrofon, dan konsumsi untuk peserta, yang memperkuat posisi remaja masjid sebagai pelaksana program pendidikan Islam yang serius dan terstruktur.

Meskipun demikian, eksistensi ini tidak lepas dari tantangan. Kesibukan pribadi, terutama karena mayoritas anggota adalah pelajar dan mahasiswa aktif, seringkali menjadi hambatan dalam konsistensi kehadiran dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, keterbatasan dana dan kurangnya pengetahuan agama bagi sebagian anggota juga menjadi kendala internal. Namun semangat dan partisipasi yang tinggi membuktikan bahwa tantangan ini tidak menyurutkan langkah mereka dalam terus membangun pendidikan Islam di masjid.

Pandangan masyarakat terhadap peran remaja masjid juga sangat positif. Seperti Alpin menilai bahwa keberadaan mereka membawa manfaat besar, “tidak hanya bagi kalangan remaja, tetapi juga bagi anak-anak dan orang dewasa di sekitar masjid. Kegiatan-kegiatan Islami yang dilaksanakan menjadi ruang pembelajaran dan refleksi agama di tengah kehidupan masyarakat kota yang padat aktivitas. Keberhasilan remaja masjid ini juga diakui melalui penghargaan sebagai Remaja Masjid Kreatif, yang memperkuat eksistensi mereka di mata masyarakat”.

Sebagai penutup, eksistensi remaja masjid dalam membangun pendidikan Islam tidak hanya terbukti dari aktivitas rutin dan dukungan masyarakat, tetapi juga dari visi dan harapan ke depan. Hendra menyampaikan harapannya agar kegiatan-kegiatan keislaman yang dilakukan terus berlanjut, menjadikan Masjid Oman sebagai pusat pendidikan Islam unggulan di Banda Aceh. Ia juga berharap agar remaja masjid mampu menjaga integritas di tengah pengaruh negatif lingkungan dan media sosial, sehingga tetap menjadi garda terdepan dalam memakmurkan masjid dan mengharumkan nama daerah di tingkat nasional.

2. Peran dan tanggung jawab yang diemban oleh remaja masjid dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pendidikan Islam.

Remaja Masjid Oman Al-Makmur memiliki peran yang signifikan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pendidikan Islam. Mereka tidak hanya berperan sebagai peserta, melainkan juga

sebagai inisiator, panitia, hingga penyampai materi dalam kegiatan kajian keislaman. Kegiatan-kegiatan ini diselenggarakan secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan dengan kondisi anggota, seperti libur sekolah atau perkuliahan. Dalam proses pelaksanaannya, remaja masjid turut merancang tema, memilih pemateri, serta menyiapkan segala kebutuhan teknis kegiatan.

Partisipasi aktif dari para remaja terlihat jelas dalam keterlibatan mereka mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Dalam penyelenggaraan kegiatan, mereka bertanggung jawab atas kelancaran acara, mulai dari persiapan tempat, dokumentasi, hingga konsumsi. Bahkan, sebagian dari mereka dipercaya untuk menyampaikan materi keislaman di depan peserta kajian, yang mayoritas adalah sesama remaja. Hal ini menunjukkan bahwa remaja masjid tidak hanya sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pendidikan Islam di lingkungan masjid.

Tanggung jawab ini tidak lepas dari berbagai tantangan yang mereka hadapi. Salah satu hambatan utama adalah kesibukan pribadi anggota yang sebagian besar masih berstatus pelajar dan mahasiswa. Sering kali mereka harus memilih antara menyelesaikan tugas akademik atau berkontribusi dalam kegiatan masjid. Namun, kesadaran akan pentingnya dakwah dan pendidikan Islam membuat mereka tetap konsisten menjalankan tanggung jawabnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran mereka bukan hanya simbolis, tetapi memiliki komitmen

yang tinggi terhadap pengembangan keislaman di kalangan remaja.

Selain dari internal remaja, dukungan dari pembina, tokoh masyarakat, dan pengurus masjid juga memperkuat peran mereka. Pembina seperti Hamisa serta dukungan finansial dari Perkip memberi ruang yang lebih besar bagi remaja untuk berkreasi dalam merancang kegiatan. Tidak hanya itu, pengurus masjid juga menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti aula, mikrofon, hingga koneksi Wi-Fi, yang sangat mendukung proses edukasi Islam yang mereka gagas. Semua ini menjadi faktor penunjang yang memungkinkan mereka menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

Hasil dari peran aktif dan tanggung jawab yang dijalankan oleh remaja masjid ini dapat dilihat dari dampak positif yang dirasakan masyarakat sekitar. Kegiatan yang mereka selenggarakan tidak hanya meningkatkan wawasan keagamaan remaja, tetapi juga memberi manfaat bagi jamaah secara umum, termasuk anak-anak dan orang dewasa. Bahkan, masyarakat memberikan penilaian tinggi terhadap kontribusi mereka. Dengan penghargaan sebagai Remaja Masjid Kreatif yang pernah diraih, terlihat jelas bahwa remaja masjid mampu membuktikan peran dan tanggung jawabnya dalam membangun pendidikan Islam secara nyata di tengah-tengah masyarakat.

3. Faktor internal seperti kurangnya motivasi, minimnya pengetahuan keislaman, atau manajemen waktu yang buruk.

Faktor internal yang memengaruhi peran serta remaja masjid dalam kegiatan pendidikan Islam di Masjid Oman Al-Makmur cukup beragam, dan salah satunya adalah terkait **manajemen waktu**. Banyak anggota remaja masjid yang berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa, sehingga mereka kerap kali dihadapkan pada dilema antara mengikuti kegiatan keislaman atau menyelesaikan tugas akademik. Keterbatasan waktu dan jadwal yang padat membuat beberapa dari mereka kesulitan untuk konsisten berpartisipasi dalam setiap program yang telah dirancang. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pembagian waktu menjadi tantangan tersendiri yang harus dikelola secara bijak oleh para remaja masjid.

Selain masalah waktu, **minimnya pengetahuan keislaman** juga menjadi kendala internal yang cukup memengaruhi kepercayaan diri anggota dalam mengikuti diskusi atau kajian. Beberapa remaja merasa minder atau kurang percaya diri ketika harus berdiskusi dengan teman-teman mereka yang memiliki latar belakang pendidikan agama lebih kuat. Situasi ini membuat sebagian dari mereka enggan terlibat lebih jauh dalam penyampaian materi atau diskusi terbuka, meskipun kegiatan itu dirancang untuk membangun dan memperluas pemahaman keislaman secara kolektif.

Faktor internal lainnya adalah terkait **konsistensi motivasi** yang terkadang goyah karena berbagai tekanan dari lingkungan luar. Pengaruh negatif seperti media sosial, pergaulan bebas, narkoba, dan tindak kriminal disebut sebagai ancaman yang cukup serius oleh

salah satu informan, Andi. Hal-hal tersebut bisa menurunkan semangat remaja dalam berorganisasi atau menjalankan kegiatan keislaman di masjid. Oleh sebab itu, pembinaan yang berkelanjutan sangat dibutuhkan agar para remaja tetap memiliki semangat dan arah yang jelas dalam aktivitas mereka.

Walaupun berbagai kendala tersebut bersifat internal, namun mereka tidak sepenuhnya menghambat keterlibatan remaja masjid. Banyak dari mereka tetap menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Bahkan, tingkat partisipasi aktif dalam kajian keislaman tergolong baik dengan lebih dari separuh anggota hadir secara rutin. Ini menunjukkan bahwa kendala seperti kurangnya pengetahuan atau manajemen waktu yang buruk bukanlah penghalang mutlak, tetapi lebih kepada tantangan yang perlu diatasi dengan pendekatan yang tepat.

Dengan demikian, faktor-faktor internal seperti manajemen waktu, pengetahuan keislaman yang terbatas, dan potensi berkurangnya motivasi memang menjadi tantangan nyata yang dihadapi oleh remaja masjid. Namun, dengan adanya dukungan dari pembina, pengurus masjid, dan masyarakat, serta adanya pembinaan yang berkelanjutan, tantangan-tantangan tersebut masih dapat diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi remaja masjid tidak hanya dibentuk oleh faktor eksternal semata, tetapi juga sangat ditentukan oleh bagaimana mereka mengelola faktor internal dalam diri mereka sendiri.

4. Faktor eksternal seperti kurangnya dukungan fasilitas, minimnya pembinaan dari pihak masjid atau tokoh agama, serta kurangnya partisipasi jamaah.

Fasilitas merupakan salah satu faktor eksternal penting dalam menunjang kegiatan remaja masjid. Dalam penelitian ini, disebutkan bahwa Masjid Oman Al-Makmur telah menyediakan berbagai fasilitas yang memadai. Sarana seperti aula, mikrofon, AC, Wi-Fi, kursi, hingga konsumsi/snack telah tersedia untuk mendukung kelancaran kegiatan pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan fasilitas dari pihak masjid sangat kuat, sehingga faktor kurangnya sarana tidak menjadi kendala berarti bagi para remaja masjid dalam melaksanakan program-program keislaman.

Selain fasilitas, pembinaan dari tokoh agama dan pengurus masjid juga menjadi aspek eksternal yang mendukung eksistensi remaja masjid. Dalam wawancara, remaja masjid menyampaikan bahwa pembina seperti Hamisa serta tokoh masyarakat seperti ketua BKM dan imam masjid aktif memberikan arahan dan menjadi teladan. Mereka tidak hanya mendukung secara moral, tetapi juga terlibat dalam kegiatan pembinaan dan pelatihan, seperti program amal akademik yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan mengajarkan Al-Qur'an.

Keterlibatan pengurus masjid terhadap kegiatan remaja juga tergolong tinggi. Para pengurus seperti ketua, sekretaris, hingga wakil kepala divisi diketahui memberi dukungan penuh, baik

dalam bentuk moral maupun penyediaan sarana. Mereka memberikan nilai dukungan 9 dari 10, yang menandakan bahwa komunikasi dan sinergi antara pengurus masjid dan remaja terjalin dengan baik. Dukungan ini menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlangsungan program pendidikan Islam di lingkungan masjid.

Partisipasi masyarakat sebagai jamaah juga tidak menjadi masalah eksternal dalam penelitian ini. Sebaliknya, masyarakat sangat mendukung kegiatan keislaman yang diinisiasi remaja masjid. Seorang tokoh masyarakat, Sulaiman, menyatakan bahwa kegiatan remaja masjid memberikan manfaat besar bagi lingkungan sekitar, bahkan bagi anak-anak dan orang dewasa. Ia juga menyebut bahwa masyarakat memberikan nilai 10 dari 10 dalam hal dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan para remaja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal seperti fasilitas, pembinaan tokoh agama, dan dukungan jamaah bukanlah hambatan dalam konteks ini. Justru sebaliknya, semua unsur eksternal tersebut memberikan dukungan yang signifikan terhadap eksistensi dan peran remaja masjid dalam membangun pendidikan Islam. Dukungan yang solid ini menjadi kekuatan utama yang mendorong keberhasilan kegiatan dan menjaga semangat berorganisasi para remaja.

5. Tersedianya fasilitas dan sarana pendukung seperti ruang kegiatan, buku-buku keislaman, dan media pembelajaran.

Fasilitas dan sarana pendukung memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh remaja masjid. Di Masjid Oman, tersedianya ruang kegiatan yang memadai menjadi salah satu modal utama dalam menjalankan berbagai program keislaman. Ruang aula yang luas dan nyaman memungkinkan para remaja untuk berkumpul, belajar, dan berdiskusi secara efektif, sehingga suasana pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif.

Selain ruang kegiatan, sarana lain seperti mikrofon, pendingin ruangan (AC), dan akses Wi-Fi juga menjadi penunjang yang signifikan dalam pelaksanaan kajian dan diskusi keagamaan. Fasilitas-fasilitas tersebut membantu menciptakan suasana yang nyaman dan memudahkan komunikasi selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya fasilitas ini, remaja masjid dapat menjalankan aktivitasnya dengan lebih profesional dan menarik minat peserta untuk lebih aktif terlibat.

Ketua Remaja Masjid, Mardani, menjelaskan bahwa sarana-prasarana ini tidak hanya sekadar fasilitas fisik, melainkan menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan kualitas dan eksistensi kegiatan remaja masjid. Lokasi masjid yang strategis di tengah kota juga sangat mendukung karena memudahkan akses masyarakat untuk hadir dan ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diadakan. Menurut Mardani, hal ini sangat membantu dalam memperkuat posisi masjid sebagai pusat pendidikan Islam dan pembinaan remaja.

Meskipun dalam wawancara tidak secara eksplisit disebutkan mengenai keberadaan buku-buku keislaman dan media pembelajaran, ketersediaan sarana pendukung yang lengkap kemungkinan besar juga mencakup bahan-bahan edukasi yang dibutuhkan. Buku-buku, modul kajian, serta media audio visual bisa menjadi bagian dari fasilitas yang disediakan oleh masjid untuk menunjang proses pembelajaran agama secara lebih menyeluruh dan menarik bagi para remaja.

Dengan tersedianya fasilitas yang lengkap dan memadai, remaja masjid di Masjid Oman dapat menjalankan kegiatan pendidikan Islam dengan lancar dan efektif. Hal ini tentunya berdampak positif pada peningkatan semangat dan kualitas peserta dalam menggali ilmu agama, sekaligus memperkuat eksistensi remaja masjid sebagai agen pembangun pendidikan Islam di lingkungan sekitar.

6. Dukungan moral dan material dari pengurus masjid, orang tua, serta tokoh masyarakat sekitar.

Dukungan moral dan material menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberlangsungan kegiatan pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh remaja masjid. Pengurus masjid di Masjid Rahman Al-Makmur memberikan dukungan yang sangat besar terhadap aktivitas remaja masjid. Menurut Ketua Remaja Masjid, Mardani, pengurus masjid dari berbagai tingkatan, mulai dari Ketua

BKM hingga pengurus divisi lainnya, selalu aktif memberikan arahan, motivasi, serta bantuan fasilitas yang diperlukan agar kegiatan dapat berjalan lancar. Dukungan ini memberikan semangat tersendiri bagi remaja masjid untuk terus berkarya dan berkontribusi dalam membangun pendidikan Islam.

Selain pengurus masjid, tokoh masyarakat dan orang tua juga memegang peranan yang sangat strategis dalam mendukung remaja masjid. Mereka tidak hanya memberikan motivasi secara langsung, tetapi juga berperan sebagai contoh teladan dalam menjalankan nilai-nilai keislaman. Mardani menjelaskan bahwa dukungan moral dari tokoh agama dan orang tua membantu menjaga semangat dan integritas remaja dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Hal ini membuat remaja masjid merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk berperan aktif dalam kegiatan keagamaan.

Dukungan material juga tidak kalah pentingnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam, bantuan dana dan fasilitas yang diberikan oleh pengurus masjid dan masyarakat sekitar sangat membantu dalam menyiapkan sarana pendukung, seperti tempat kegiatan, konsumsi, dan perlengkapan yang diperlukan. Mardani mengungkapkan bahwa tanpa dukungan material tersebut, sulit bagi remaja masjid untuk menyelenggarakan kegiatan dengan optimal. Oleh karena itu, kerja sama dengan berbagai pihak menjadi kunci utama agar setiap agenda berjalan sesuai rencana dan berdampak positif bagi masyarakat.

Masyarakat sekitar juga memberikan respon yang positif terhadap kegiatan yang dijalankan oleh remaja masjid. Menurut salah satu anggota masyarakat, dukungan moral berupa apresiasi dan keikutsertaan aktif dalam kegiatan turut memperkuat eksistensi remaja masjid di lingkungan masjid. Mardani menambahkan, apabila masyarakat semakin peduli dan berperan serta dalam mendukung kegiatan, maka keberhasilan dalam membangun pendidikan Islam di lingkungan masjid akan semakin mudah dicapai. Hal ini juga memperkuat ikatan sosial serta rasa kebersamaan antar warga.

Sebagai penutup, Mardani berharap dukungan moral dan material dari pengurus masjid, orang tua, dan tokoh masyarakat terus meningkat. Ia menegaskan bahwa keberhasilan remaja masjid dalam menjalankan amanah sebagai ujung tombak pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada usaha mereka sendiri, tetapi juga pada sinergi dari semua elemen yang ada di lingkungan sekitar. Dengan dukungan yang kuat, remaja masjid dapat menjadi agen perubahan yang positif dan membawa manfaat luas bagi umat dan masyarakat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat partisipasi remaja masjid dalam kegiatan pendidikan Islam di Masjid Oman Al-Makmur, dapat disimpulkan bahwa remaja masjid menunjukkan partisipasi aktif yang tinggi dalam berbagai kegiatan, seperti pengajian dan kajian rutin. Keterlibatan mereka tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai pemateri dan

panitia, mencerminkan antusiasme yang besar dalam membangun pendidikan Islam di lingkungan masjid. Dukungan dari masyarakat sekitar dan pengurus masjid juga sangat signifikan, dengan fasilitas yang memadai, seperti aula, Wi-Fi, dan perlengkapan lainnya, yang mendukung kelancaran kegiatan. Masyarakat memberikan penilaian positif terhadap kegiatan remaja masjid, yang dianggap bermanfaat bagi semua kalangan.

Meskipun terdapat semangat yang tinggi, remaja masjid juga menghadapi tantangan, seperti kesibukan pribadi, keterbatasan dana, dan kurangnya pengetahuan agama di antara sebagian anggota. Namun, tantangan ini tidak menghalangi mereka untuk terus berkontribusi dalam pendidikan Islam. Remaja masjid berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pendidikan Islam, terlibat dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengembangan keislaman di kalangan remaja.

Faktor internal, seperti manajemen waktu dan motivasi, serta faktor eksternal, seperti dukungan fasilitas dan pembinaan dari tokoh agama, berkontribusi pada keberhasilan kegiatan. Sinergi antara remaja masjid, pengurus masjid, dan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Terdapat harapan agar kegiatan keislaman yang dilakukan oleh remaja masjid dapat terus berlanjut dan menjadikan Masjid Oman sebagai pusat pendidikan Islam unggulan. Remaja masjid diharapkan mampu menjaga integritas dan menjadi garda terdepan

dalam memakmurkan masjid serta mengharumkan nama daerah di tingkat nasional. Secara keseluruhan, eksistensi remaja masjid dalam membangun pendidikan Islam di Masjid Oman Al-Makmur menunjukkan potensi yang besar, didukung oleh partisipasi aktif, dukungan masyarakat, dan fasilitas yang memadai, meskipun tetap menghadapi tantangan yang perlu diatasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gofur, A. A. R. (2023). Pelatihan muhadharah bagi remaja masjid dalam meningkatkan keterampilan berdakwah. *Al-Ihsan: Journal of Community Development in Islamic Studies*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.33558/ALIHSAN.V2I1.7052>
- Anugera, M. T. (2019). *Peran Ikatan Remaja Masjid dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja*. [https://repository.iainbengkulu.ac.id/9562/1/069.MICO TRI ANUGERA 1711210123.pdf](https://repository.iainbengkulu.ac.id/9562/1/069.MICO%20TRI%20ANUGERA%201711210123.pdf)
- Aziz, T., Kosim, A., & Waluyo, K. E. (2022). The Role of Mosque Youth Association Leadership Management in Improving Member Performance NuruL Hikmah Mosque. *Edumaspul : Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1020–1023. <https://doi.org/10.33487/EDUMASPUL.V6I1.3405>
- Beny Sintasari. (2021). Pemberdayaan remaja masjid dan perannya dalam pendidikan islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 100–114. <https://doi.org/10.54437/URWATULWUTSQO.V10I1.251>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fauzi, R. (2020). *Strategi Takmir Masjid Agung Baitussalam dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja*. [https://repository.uinsaizu.ac.id/26694/1/Rio Fauzan Ikhlas Purnomo_2017103023_Strategi Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja .pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/26694/1/Rio%20Fauzan%20Ikhlas%20Purnomo_2017103023_Strategi%20Takmir%20Masjid%20Agung%20Baitussalam%20Purwokerto%20Dalam%20Meningkatkan%20Partisipasi%20Remaja.pdf)
- Hafidz, M. (2021). *Peran Aktif Remaja Masjid dalam Membangun Generasi Qur'ani*. <https://ejournal.unia.ac.id/index.php/bdina/article/download/1390/860>
- Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman. (2022). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.22373/JRPM.V2I1.1005>
- Ismail, I., Prahastiwi, E. D., & Wahyuningsih, D. (2022). Peran Masjid dalam Pendidikan Akhlak. *ARZUSIN*, 2(3), 253–262. <https://doi.org/10.58578/ARZUSIN.V2I3.411>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mochamad, S., & Purwantoro Edy Sugeng GS. (2020). Peningkatan ketrampilan pemuda di sekitar Masjid Ash-Siddiq, Umbansari Rumbai Pekanbaru melalui kegiatan pelatihan berbasis teknologi. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 44–49. <https://doi.org/10.31258/UNRICSC.2.44-49>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, A. (2018). *Pembinaan Remaja Masjid dan Tantangannya di Era Milenial*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13545>
- Nasirun, A. (2018). *Strategi Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al-Washliyah dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja*. [https://repository.uin-suska.ac.id/77103/2/SKRIPSI AHMAD NASIRUN.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/77103/2/SKRIPSI%20AHMAD%20NASIRUN.pdf)
- Nasution, S. (2017). *Peran Harun Nasution dalam Pendidikan Tinggi Islam*. [https://repository.uinsi.ac.id/bitstream/handle/123456789/2305/Isi Peran Harun Nasution dalam Pendidikan Tinggi Islam.pdf](https://repository.uinsi.ac.id/bitstream/handle/123456789/2305/Isi%20Peran%20Harun%20Nasution%20dalam%20Pendidikan%20Tinggi%20Islam.pdf)

- Nuwairah, N. (2017). Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja. *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 3(6).
<https://doi.org/10.18592/AL-HIWAR.V3I6.1211>
- Purnomo, R. F. I. (2020). *Strategi Takmir Masjid Agung Baitussalam dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja*.
[https://repository.uinsaizu.ac.id/26694/1/RioFauzanIkhlasPurnomo_2017103023_StrategiTakmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja .pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/26694/1/RioFauzanIkhlasPurnomo_2017103023_StrategiTakmirMasjidAgungBaitussalamPurwokertoDalamMeningkatkanPartisipasiRemaja.pdf)
- Saputra, E., & Muhajir, A. (2022). Pembinaan mental melalui pendidikan masjid pada remaja masjid jami' al muharromah ulujami pesanggrahan jakarta selatan. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.58569/ILMA.V1I1.435>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, T. (2019). *Remaja Islam dan Tantangan Globalisasi: Kajian Sosiologis di Lingkungan Urban*.
<https://repository.iain-bone.ac.id/1547/1/sosiologi pendidikan bu dr samsinar.pdf>

LETTER OF ACCEPTANCE

Dear Authors

We are pleased to inform you that your paper entitled “**EKSISTENSI REMAJA MASJID DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN MASJID OMAN AL-MAKMUR**”

Muhammad Alif Hawari¹

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
210201015@student.ar-raniry.ac.id

Sri Suyanta²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
srisuyanta@ar-raniry.ac.id

has been accepted for publication at the open access and blind peer-reviewed “**At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam**”, to be published in Vol.09 No.02 Desember 2025

At-Tajdid : Jurnal Pendidikan
dan Pemikiran Islam



Heri Cahyono